



Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan

Hendika Adi Nugraha

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: adihendika3@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic values-based curriculum management in shaping students' character at MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The study results indicate that curriculum planning is conducted participatively, involving the head of the madrasa, teachers, and religious figures. The implementation of an Islamic values-based curriculum is carried out through the integration of Islamic values in subjects, daily worship habituation, and the exemplary role of teachers in everyday life. Curriculum evaluation is conducted by assessing academic aspects, students' character, and participation in Islamic activities. The main challenges in implementing an Islamic values-based curriculum include the influence of global culture, the limited number of competent educators, and a social environment that does not fully support Islamic education. However, through strategies such as strengthening teacher training, collaboration with parents, and innovations in Islamic technology-based learning methods, the madrasa has been able to improve the effectiveness of its Islamic-based curriculum implementation. Thus, Islamic values-based curriculum management has proven effective in shaping students' character based on noble Islamic values.

Keywords: Curriculum management, Islamic values, student character, Islamic education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa di MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan tokoh agama. Implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam diterapkan melalui integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran, pembiasaan ibadah harian, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengukur aspek akademik, karakter siswa, dan keterlibatan dalam kegiatan keislaman. Tantangan utama dalam penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam meliputi pengaruh budaya global,

keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten, serta lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung. Namun, melalui strategi penguatan pelatihan guru, kerja sama dengan orang tua, dan inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi Islami, madrasah mampu meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum berbasis Islam. Dengan demikian, manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur.

Kata kunci: *Manajemen kurikulum, nilai-nilai Islam, karakter siswa, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu faktor kunci dalam pendidikan Islam adalah manajemen kurikulum yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan berpegang teguh pada ajaran Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Syaibani (1979), pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang sempurna dengan mengembangkan semua potensi manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter siswa melalui kurikulum yang diterapkannya. Lembaga ini telah mengadopsi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih dalam. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan bagaimana kurikulum tersebut mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam.

Menurut Tilaar (2000), kurikulum harus dirancang untuk membangun karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang kuat dan siap menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kurikulum di madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus memiliki tujuan jangka panjang dalam pembentukan

karakter Islami yang kuat.

Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di madrasah antara lain: Kurangnya keselarasan antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis nilai Islam, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, Keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, karena tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan agama yang mendalam, Kurangnya pengawasan dan evaluasi yang efektif, sehingga tidak semua aspek kurikulum dapat diterapkan secara optimal dalam membentuk karakter siswa, Pengaruh era digital dan budaya global yang membawa tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, terutama dengan berkembangnya media sosial dan teknologi yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penerapan manajemen kurikulum yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hasan Langgulung (1986) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan akhlak peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam. Oleh karena itu, manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam harus dapat membangun karakter siswa yang memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam diterapkan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum tersebut serta menawarkan solusi yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam, khususnya dalam merancang kurikulum yang mampu membentuk generasi Muslim yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi di tengah tantangan global.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan menerapkan manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam serta mengevaluasi sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk karakter

siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokusnya adalah mengungkap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya dalam penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Moleong (2019: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks tertentu melalui perspektif partisipan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berusaha mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam setting tertentu. Yin (2018: 18) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, studi kasus dilakukan pada MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kurikulum Islami dalam membentuk karakter siswa serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum karena berorientasi pada nilai-nilai Islam sebagai dasar dan pedoman dalam pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2004: 6), kurikulum merupakan "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran." Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum harus berorientasi pada pembentukan insan kamil yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia.

Pendapat ini diperkuat oleh Al-Syaibani (1979) yang menyatakan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta mampu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Dengan demikian, kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam harus diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang menginternalisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kurikulum pendidikan Islam. Langgulong (1986) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam dalam pendidikan mencakup nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam harus mampu menanamkan keempat aspek tersebut dalam setiap mata pelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman yang holistik tentang Islam. Menurut Marimba (1989: 15), pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan beramal, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Dengan demikian, kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar mampu membangun karakter Islami pada siswa. Pendapat ini juga didukung oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia." Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Karakter siswa merupakan hasil dari proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Bukhari dan Ahmad). Pendapat ini sejalan dengan teori Lickona (1991), yang menyebutkan bahwa karakter terdiri dari tiga aspek utama: Moral knowing (pengetahuan moral) - pemahaman tentang baik dan buruk, Moral feeling (perasaan moral) - kesadaran dan empati terhadap nilai-nilai moral, Moral action (tindakan moral) - implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter harus berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta didukung oleh sistem pembelajaran yang menanamkan keimanan dan ketakwaan. Menurut Zakiah

Daradjat (2003: 45), pendidikan Islam harus dapat membentuk kepribadian yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui:

Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama maupun umum. Keteladanan guru dan tenaga pendidik, karena pendidikan karakter akan lebih efektif jika siswa memiliki role model yang baik. Dengan demikian, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam harus mampu membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran, sehingga dapat menjadi generasi Muslim yang unggul. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Arifin (2011: 78) menyebutkan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum berbasis nilai Islam, antara lain: Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, khususnya dalam merancang dan menerapkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Pengaruh budaya global dan digitalisasi, yang membuat siswa lebih mudah terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kendala dalam integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis Islam, karena sering terjadi benturan antara kebijakan pendidikan nasional dengan sistem pendidikan Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, Abdurrahman Al-Nahlawi (1995) mengusulkan bahwa pendidikan Islam harus memiliki sistem yang terstruktur dan berbasis pada tiga komponen utama, yaitu lingkungan pendidikan yang Islami, peran guru yang profesional, dan materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, manajemen kurikulum harus dirancang secara sistematis agar nilai-nilai Islam dapat benar-benar diinternalisasikan dalam diri siswa.

Perencanaan kurikulum di MA Hidayatul Mubtadiin disusun dengan mengacu pada prinsip integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kepala madrasah menekankan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru, komite sekolah, dan tokoh agama turut serta dalam perumusan kebijakan. Menurut Mulyasa (2013: 25), perencanaan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam harus selaras dengan visi pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, be rilmu, dan berakhlak. Oleh karena itu, kurikulum di madrasah ini dirancang agar setiap mata pelajaran mengandung

unsur nilai-nilai Islam.

Selain itu, dalam dokumen perencanaan kurikulum madrasah, terdapat strategi khusus seperti: Penyusunan silabus berbasis integrasi Islam, Penguatan mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Tafsir, dan Hadis sebagai bagian inti pendidikan karakter, Penyusunan program tahfidz dan pembiasaan ibadah harian.

Pelaksanaan kurikulum berbasis Islam di madrasah ini dijalankan melalui berbagai strategi, antara lain:

1. Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran mengandung nilai-nilai Islam yang relevan. Sebagai contoh:

- Matematika diajarkan dengan pendekatan yang menunjukkan kebesaran Allah dalam keteraturan alam semesta.
- Bahasa Indonesia digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang sopan sesuai dengan ajaran Islam.
- Ilmu Sosial dikaitkan dengan prinsip keadilan, kepemimpinan, dan sejarah Islam.

Menurut Al-Syaibani (1979: 99), pendidikan Islam harus mampu menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ilmu, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran menjadi pendekatan yang relevan.

2. Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan

Madrasah menerapkan berbagai kegiatan berbasis nilai Islam, seperti:

- Shalat berjamaah wajib bagi seluruh siswa dan guru.
- Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
- Kegiatan keagamaan mingguan, seperti majelis ilmu dan diskusi keislaman.
- Program karakter Islami, yang mencakup adab berpakaian, berbicara, dan berinteraksi dengan sesama.

Menurut Zakiah Daradjat (2003: 45), pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat pemahaman serta praktik keagamaan siswa dalam kehidupan nyata.

3. Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik

Guru di MA Hidayatul Mubtadiin tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1986) tentang "Modeling Theory", yang menyatakan bahwa anak-anak lebih cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari lingkungan sekitar.

Seorang guru dalam wawancara menyatakan: *"Kami tidak hanya mengajarkan teori Islam kepada siswa, tetapi juga menunjukkan bagaimana Islam dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari."*

Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Evaluasi akademik, dengan ujian yang mengukur pemahaman akademik serta keterkaitan materi dengan nilai Islam.
2. Evaluasi karakter, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa.
3. Evaluasi program keislaman, dengan melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah dan pengembangan karakter Islami.

Menurut Lickona (1991: 51), pembentukan karakter harus mencakup pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action), sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga aspek moral siswa.

Efektivitas Manajemen Kurikulum Berbasis Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam telah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Beberapa indikator yang terlihat adalah:

- Siswa lebih disiplin dalam ibadah dan pembelajaran.
- Adanya peningkatan dalam sikap hormat dan sopan santun.
- Semakin berkembangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran yang Holistik

Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya berbasis kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori Bloom (1956) tentang Taksonomi Pendidikan, yang menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Islami

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di madrasah ini meliputi:

1. Pengaruh budaya global, yang membuat siswa lebih terpapar pada budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
2. Keterbatasan sumber daya, terutama dalam jumlah tenaga pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang integrasi ilmu Islam dan ilmu umum.
3. Faktor lingkungan, di mana tidak semua keluarga siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter Islami.

Menurut Suyanto (2010: 103), tantangan utama dalam pendidikan karakter berbasis Islam adalah bagaimana menyesuaikan metode pendidikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai Islam.

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam

Untuk mengatasi tantangan tersebut, madrasah menerapkan strategi berikut:

- Meningkatkan pelatihan bagi guru dalam integrasi kurikulum Islam.
- Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dan orang tua siswa untuk membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung.
- Mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi Islami, seperti e-learning berbasis Islam.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam telah diterapkan dengan baik di MA Hidayatul Mubtadiin.
2. Integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru menjadi strategi utama dalam pembentukan karakter siswa.
3. Evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami siswa.
4. Madrasah menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum Islami, namun terus berupaya meningkatkan efektivitasnya melalui inovasi pendidikan.

Dengan penerapan yang berkelanjutan, kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani, O. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.

- Daradjat, Z. (2003). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2010). *Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zakiah, D. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.